



Pengaruh *Financial Distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Cut Sarah Faradista^{1*}, Hari Stiawan²

cutsarah.faradista.par@gmail.com^{1*}, dosen01254@unpam.ac.id²

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Pamulang

Received: 25 12 2021. Revised: 02 01 2022. Accepted: 12 01 2022.

Abstract : This study aims to prove empirically the effect of financial distress, operating profit and firm size on audit delay. Variable X1 is Financial Distress which is measured using leverage proxy with Debt to Equity Ratio (DER), variable X2 is Operating Profit which is measured using a profit margin ratio measuring instrument by looking at the comparison of net income with sales in a certain period and variable X3 is company size as measured by Ln total assets. While the variable Y is the audit delay which is measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audit report, to determine the length / span of time for the completion of the audit. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for manufacturing the consumer goods sector for the 2016 – 2020 period. The sampling technique used the purposive sampling method with a sample of 20 companies with a total data of 100. From the results of this analysis, it shows that financial distress have no effect on audit delay, operating profit has a significant effect on audit delay and company size have no effect on audit delay. Simultaneously, financial distress, operating profit and firm size have a significant effect on audit delay.

Keywords : Financial Distress, Operating Profit, Company Size, Audit Delay

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress*, laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel X1 adalah *financial distress* yang diukur menggunakan proksi *leverage* dengan Debt to Equity Ratio (DER), variabel X2 adalah Laba Operasi yang diukur menggunakan alat ukur rasio profit margin dengan perhitungan melihat nilai perbandingan laba bersih dengan penjualan dalam periode tertentu dan variabel X3 adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total asset. Sedangkan variabel Y adalah audit delay yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, untuk mengetahui lamanya / rentang waktu penyelesaian audit tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 20 perusahaan dengan total data sebanyak 100. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, laba operasi berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara Simultan, *financial distress*, laba operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Laba Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Pada umumnya laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan dan informasi perkiraan masa depan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu investor dalam membuat keputusan. Semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan. Informasi keuangan yang tidak relevan tidak akan membantu investor untuk membuat keputusan yang baik.

Fenomena mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan diantaranya: tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan auditan 2015 dan belum membayar denda (BEI, 2016), tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan dikenakan suspensi saham oleh BEI karena terlambat melaporkan laporan keuangan auditan 2016 (Liputan6.com, 2017), tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan suspensi saham oleh BEI karena terlambat melaporkan laporan keuangan auditan 2017 (Indopremier.com, 2018). Ditinjau dari hal tersebut, ada beberapa perusahaan yang telat melaporkan hingga berujung suspensi saham diantaranya, yakni PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), Energi Mega Persaada Tbk. (ENRG), Benaka Integra Tbk. (BIPI), Bumi Resources Tbk. (BUMI), Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA), Garda Tujuh Benua Tbk. (GTBO), Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), Cakra Mineral Tbk. (CKRA). Hal ini yang melatarbelakangi dipilihnya perusahaan manufaktur, sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan bahkan hingga berujung pada suspensi perdagangan saham oleh BEI. Penundaan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat diakibatkan karena laporan keuangan tersebut masih dalam proses audit oleh auditor independen perseroan.

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Audit yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Pentingnya *audit delay* dalam suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan

pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *Audit Delay*. Menurut Fitria (2013) semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI, namun *audit delay* yang panjang dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi dipasar modal menjadi tidak pasti. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu *Financial Distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Praptika dan Rasmini 2016). Penelitian Diratama (2018) menunjukkan prediksi kebangkrutan yang dialami sektor pertambangan pada tahun 2014 sebesar 62,5%, tahun 2015 sebesar 60% dan tahun 2016 sebesar 57,5%. Penelitian ini menunjukkan selama tiga tahun berturut-turut sektor pertambangan memiliki persentase prediksi kebangkrutan diatas 50%. Penelitian Vuco dan Cular (2014) dan Sakka dan Jarboui (2016) menunjukkan *debt to total asset* yakni proksi dari *financial distress* positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Kusuma (2018) menunjukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Laba Operasi & Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu data kuantitatif. Populasi di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual reportnya untuk 5 tahun buku terakhir yaitu 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu *financial distress* (X1), laba operasi (X2), ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel bebas dan *audit delay* (Y) sebagai variabel terikat. Variabel *financial distress* disebut juga kondisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2014:964). Variabel laba operasi diartikan sebagai cerminan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih lebih total pendapatan dikurangi dengan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren, 2015). Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting, dimana suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks (Nurmaulinda, 2019) dalam (Stiawan, dkk. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 dengan perhitungan variabel menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan pengolahan data menggunakan *Eviews* versi 10. Proses seleksi sampel menghasilkan 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan 5 tahun

penelitian 2016-2020 dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Berikut adalah daftar 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

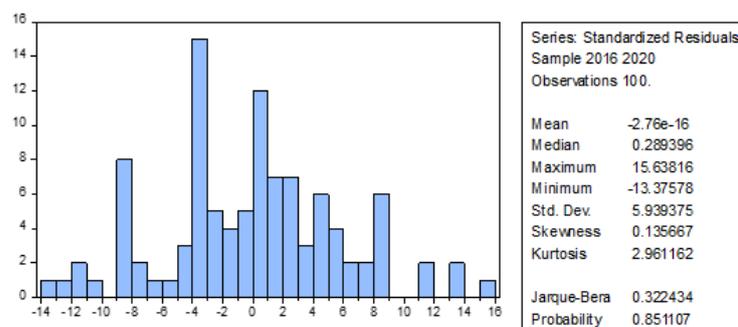
	Audit Delay	Financial Distress	Laba Operasi	Ukuran Perusahaan
Mean	78.97087	0.628887	0.083108	28.79645
Median	79.00000	0.530959	0.076070	28.90197
Maximum	106.0000	1.818573	0.390021	32.72561
Minimum	53.00000	0.083299	0.000756	21.34849
Std. Dev.	9.481102	0.388165	0.052474	2.211668
Skewness	0.107367	0.905819	2.138793	-0.887986
Kurtosis	4.288980	3.251534	12.81391	4.951012
Jarque-Bera	7.328366	14.35692	491.8705	29.87225
Probability	0.025625	0.000763	0.000000	0.000000
Sum	8134.000	64.77535	8.560086	2966.034
Sum Sq. Dev.	9168.913	15.36859	0.280855	498.9303
Observations	100	100	100	100

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah sebanyak 100 pengamatan. Dalam table tersebut variabel audit delay memiliki nilai terendah sebesar 53.00000 dan nilai tertinggi sebesar 106.0000. Dengan nilai rata-rata 78.97087 dan standar deviasi sebesar 9.841102 Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi senilai 106 dimiliki oleh perusahaan yaitu PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2020.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel *financial distress* memiliki nilai terendah sebesar 0.083299 dan nilai tertinggi sebesar 1.818573 dengan nilai rata-rata 0.628887 dan standar deviasi sebesar 0.388165. Perusahaan yang memiliki nilai terendah terendah adalah PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020 dan perusahaan yang memiliki yang tertinggi adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel laba operasi memiliki nilai terendah sebesar 0.000756 dan nilai tertinggi sebesar 0.390021 dengan nilai rata-rata 0.083108 dan standar deviasi sebesar 0.052474. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT Chitose International Tbk tahun 2020 dan perusahaan yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 21.34849 dan nilai tertinggi sebesar 32.72561 dengan nilai rata-rata 28.79645 dan standar deviasi sebesar 2.211668. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT Phapros Tbk tahun 2017 dan perusahaan yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil *Histogram Normality Test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera* tertera sebesar 0,3224 dan nilai *probability* yang tertera sebesar 0,8511. Nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,3224 > 0,05$ dan nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,8511 > 0,05$. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Financial Distress</i>	Laba Operasi	Ukuran Perusahaan
Financial Distress	1.000000	-0.024971	-0.216990
Laba Operasi	-0.024971	1.000000	0.276237
Ukuran Perusahaan	-0.216990	0.276237	1.000000

Hasil tabel 2, korelasi antara *Financial Distress* dan Laba Operasi sebesar -0,024971, korelasi antara *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan sebesar -0,216990 dan korelasi antara Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,276237. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,80. Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.20681	18.35000	1.828709	0.4099
<i>Financial Distress</i>	0.279209	1.603191	1.704158	0.8622
Laba Operasi	10.54302	12.08667	1.872285	0.3858
Ukuran Perusahaan	-0.403839	0.640742	-1.630269	0.5304

Hasil uji Glejser yang terdapat pada tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel *Financial Distress* (yang diprosikan menggunakan *DER*) memiliki signifikansi sebesar 0,8622, variabel Laba Operasi memiliki signifikansi sebesar 0,3858 dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,5304. Nilai-nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.539731	Mean dependent var	4.629465
Adjusted R-squared	0.374035	S.D. dependent var	3.692439
S.E. of regression	2.921383	Akaike info criterion	5.208440
Sum squared resid	640.0861	Schwarz criterion	5.924677
Log likelihood	-240.2347	Hannan-Quinn criter.	5.498541
F-statistic	3.257344	Durbin-Watson stat	3.029900
Prob(F-statistic)	0.000030		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 3,0299 dan $dL = 1.6131$ ($DW > dL$) ($3, 0299 > 1,6131$) dan nilai $dU = 1.7364$ ($DW > dU$) ($3,0299 > 1,7364$), berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.20681	18.35000	1.828709	0.4099
<i>Financial Distress</i>	0.279209	1.603191	1.704158	0.8622
Laba Operasi	10.54302	12.08667	1.872285	0.3858
Ukuran Perusahaan	-0.403839	0.640742	-1.630269	0.5304

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen yaitu *Financial Distress*, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan. Model regresi adalah model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel 5, model regresi linear dari penelitian ini adalah:

$$Y = -15.20681 + 0.279209 X_1 + 10.54302 X_2 - 0.403839 X_3 + \varepsilon$$

Hasil regresi dari masing-masing variabel tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar -15,20681 menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan dianggap tidak ada, maka nilai Audit Delay adalah sebesar -15,20681 dimana tanda negatif disini menunjukkan Audit Delay dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*). 2) Nilai koefisien *Financial Distress* (X_1) sebesar

0,279209 dan bertanda positif. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara Audit Delay dan *Financial Distress*. Artinya, jika *Financial Distress* naik 1 satuan, maka Audit Delay akan naik sebesar 0.008058 satuan. 3) Nilai koefisien Laba Operasi (X2) sebesar 10,54302 dan bertanda positif. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara Audit Delay dan Laba Operasi. Artinya, jika Laba Operasi naik 1 satuan, maka Audit Delay akan naik sebesar 0.177523 satuan. 4) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -0.403839 dan bertanda negatif. Artinya, jika Ukuran Perusahaan naik 1 satuan, maka Audit Delay akan turun sebesar -0.403839 satuan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.539731	Mean dependent var	4.629465
Adjusted R-squared	0.374035	S.D. dependent var	3.692439
S.E. of regression	2.921383	Akaike info criterion	5.208440
Sum squared resid	640.0861	Schwarz criterion	5.924677
Log likelihood	-240.2347	Hannan-Quinn criter.	5.498541
F-statistic	3.257344	Durbin-Watson stat	3.029900
Prob(F-statistic)	0.000030		

Berdasarkan Tabel 6 tabel uji F yang dapat dilihat melalui tabel regresi data panel diketahui nilai hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,257344 dengan df1 (K-1) (4 – 1) = 3 dan df2 (N-K) (100 – 3) = 97, maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,70. Jadi, F hitung > F tabel yaitu (3,257344 > 2,70) dan nilai prob sebesar (0,000 < 0,05), berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka menolak H0 dan menerima H1 yaitu *Financial Distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Audit Delay</i>	-0.079642	0.137157	-0.580664	0.5632
<i>Financial Distress</i>	0.022944	0.018607	1.233075	0.2213
Laba Operasi	0.230424	0.114093	2.019608	0.0469
Ukuran Perusahaan	0.004138	0.004518	0.915899	0.3626

Hasil uji t yang terdapat di dalam tabel 7, diketahui bahwa variabel *Financial Distress* (X1) yang menggunakan proksi DER memiliki nilai signfikansi sebesar 0,2213. Nilai signfikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai T hitung 1,233075 < T tabel 1,98498, maka H0 diterima. Artinya variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Variabel Laba Operasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0469. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai T hitung $2,019608 > T$ tabel 1,98498, maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,3626. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai T hitung $0,915899 < T$ tabel 1,98498, maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.539731	Mean dependent var	4.629465
Adjusted R-squared	0.374035	S.D. dependent var	3.692439
S.E. of regression	2.921383	Akaike info criterion	5.208440
Sum squared resid	640.0861	Schwarz criterion	5.924677
Log likelihood	-240.2347	Hannan-Quinn criter.	5.498541
F-statistic	3.257344	Durbin-Watson stat	3.029900
Prob(F-statistic)	0.000030		

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8, hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan dari hasil *Adjusted R Squared* sebesar 0,374035. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel dalam penelitian, yaitu *financial distress*, laba operasi, dan ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay sebesar 37,40%. Sedangkan sisanya sebesar 62,60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiasih dan Saputri (2014). Disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan laba bersih atau dengan kata lain sebagian besar perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan yang baik. Serta sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Atas dasar hal tersebut perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama dan sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Laba operasi berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Netanya (2019) Karena laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Apabila perusahaan memperoleh laba dengan nilai yang besar, para stakeholder akan lebih mempercayakan dirinya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu dengan

perolehan laba yang besar auditor juga akan lebih mudah untuk mempercepat proses auditnya, karena ini merupakan berita baik yang harus segera dipublikasikan ke publik, sehingga secara otomatis proses penyusunan laporan audit perusahaan dengan laba tinggi akan mempersingkat audit delay perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Estrini (2013) serta Wirakusuma (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena proses audit yang lama pada perusahaan dengan total asset yang besar diasumsikan karena kompleksitas transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan waktu yang lebih panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan yang sehat, selain itu auditor juga dalam proses pengauditannya tetap melakukan pemeriksaan dengan cara yang sama sesuai prosedur dan standar professional akuntan publik, tanpa melihat besar kecilnya jumlah asset tiap – tiap perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh proses audit yang lama pada perusahaan dengan total asset yang besar diasumsikan karena kompleksitas transaksi yang dilakukan sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dalam waktu yang lebih panjang. Audit delay tidak lepas dari kinerja dari auditor sebagai yang menghasilkan laporan keuangan. Cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan tergantung pada kinerja auditor.

Mengingat masih banyaknya perusahaan di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya ke publik secara tepat waktu, maka dari itu perlu ketegasan dari Bapepam-LK sebagai pengawas pasar modal, dengan memberikan sanksi bagi perusahaan - perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya agar perusahaan - perusahaan tersebut disiplin dalam menerbitkan laporan keuangannya kepada publik. Dan untuk auditor disarankan agar melakukan pekerjaan auditnya dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif, efisien dan dapat mengeluarkan laporan keuangan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing secara tepat waktu, sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiraya. I., Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 2(2). Hal 99-109.
- Dea Annisa, (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Universitas Esa Unggul*. 1(1).
- Dhita Alfiani, Putri Nurmala (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*. 1(2). ISSN 2716-0106.
- Fauziyah Althaf Amani, (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fitria Inggga Saemargani, Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hari Stiawan, (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator*.
- Heru Setiawan, (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Himawan, F.A. (2020). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*. 23(1).
- I Gusti Ayu Puspita Sari, Ni Luh Sari Widhiyani, (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi dan Komite Audit Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 ISSN: 2302-8556.
- Ketut Dian Puspitasari, Made Yeni Latrini, (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 ISSN: 2302-8556.
- Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsa, IGAM Asri Dwija Putri, (2017). *Pengaruh*

- Ningsih, I Gusti, A.P., Widhiyani, N.L.S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12(3). ISSN 2302-8556.
- Nur Inayah (2017). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Pamulang.
- Oktaviani, N.P.S., Ariyanto, D. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27. 2154-2182.
- Pangesti, B.W. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Gender Komite Audit, Jenis Industri, Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Operasi dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Pada BEI 2014-2017*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prananda, D.S., Yuliandari, W.S., Yudowati, S.P. (2016). *Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Majalah Ilmiah Telkom University*. 15(2).
- Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional, Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. ISSN: 2302-855.
- Putu Yulia Hartanti Praptika, (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay*. Skripsi Mahasiswa Universitas Udayana.
- Rachmawati, A. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. *Artikel Ilmiah Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekobnomi Perbanas*.
- Remijawa. N.W. (2019). *Analisis Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit dan Laba Operasi Terhadap Audit Delay Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Saputra, A.D., Irawan. C.R., Ginting. W.A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 4(2). ISSN 2548-9224.
- Sofa, F.N., Respati, N.W. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan*

Sustainability Report Pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat*. 13(1)

Widati, L.W. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Seminal Nasional Universitas Stikubank Semarang*. ISBN 978-979-3649-81-8.